

## PEMBUATAN DAN PENGGUNAAN MINERAL ORGANIK UNTUK KAMBING PERAH DI KELOMPOK TERNAK MANDIRI JAYA BERSAMA KOTA METRO

Muhtarudin<sup>1</sup>, Liman<sup>1</sup>, Agung Kusuma Wijaya<sup>1</sup>, dan Kusuma Adhianto<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

\*E-mail: [kusuma.adhianto@fp.unila.ac.id](mailto:kusuma.adhianto@fp.unila.ac.id)

---

### Perkembangan Artikel:

Disubmit: 4 Maret 2022

Diperbaiki: 11 Maret 2022

Diterima: 30 Maret 2022

**Kata Kunci:** mineral organik;  
kambing perah; hilirisasi

**Abstrak:** Permasalahan utama dalam usaha kambing perah saat ini adalah pasokan nutritent yang rendah terutama kandungan mineral, jarang sekali peternak memperhatikan kandungan mineral dalam ransum, padahal kambing perah sangat memerlukan mineral yang cukup agar produksi susunya dapat optimal. Ketersediaan mineral dalam ransum tergantung dari bentuk mineralnya. Mineral dalam bentuk organik lebih baik penyerapan dalam tubuh daripada anorganik Metode pengabdian ini terdiri dari penyuluhan, demonstrasi pembuatan mineral organik, dan demplot pemberian ransum pada ternak. Kegiatan ini dilaksanakan di Kelompok Ternak Mandiri Jaya yang berlokasi di Metro Timur. Manfaat yang akan didapat dalam kegiatan pengabdian sebagai berikut meningkatkan pengetahuan peternak tentang pemilihan jenis dan kandungan nutrisi pakan untuk kambing perah, meningkatkan pengetahuan peternak tentang pemberian mineral organik. Pengabdian ini merupakan proses hilirisasi produk penelitian dan telah mendapatkan paten sederhana. Kegiatan akan dilaksanakan selama 6 bulan mulai dari bulan Mei hingga Oktober 2020. Tujuan dari kegiatan ini Meningkatkan sinergi kelembagaan iptek pada berbagai tingkatan baik pusat maupun daerah; meningkatkan produktivitas, nilai tambah, kualitas maupun daya saing produk berbasis iptek; Membentuk dan memperkuat jaringan antara penghasil teknologi dan pengguna iptek. Mempercepat diseminasi dan pemanfaatan teknologi yang potensial dari hasil riset dan pengembangan Lembaga Litbang ke masyarakat dan Meningkatkan kesejahteraan masyarakat

## **Pendahuluan**

### **Analisis Situasi**

Wilayah Kota Metro terletak di posisi Provinsi Lampung dengan Luas wilayah 68,74 km<sup>2</sup> atau 0,19% dari luas Provinsi Lampung yang besarnya 3.528.835 km<sup>2</sup>. Pada mulanya Kota Metro merupakan wilayah pertanian, kondisi geografis dan geomorfologi menunjukkan bahwa alam Kota Metro mampu mendukung berbagai usaha pertanian dalam arti luas. Seiring dinamika pembangunan dan pengembangan wilayah perkotaan, lahan pertanian menjadi semakin berkurang. Namun pemerintah terus berupaya mendorong para petani untuk meningkatkan produktivitasnya, sehingga produksi tanaman tetap terus meningkat terutama padi sawah.

Bedasarkan RPJMD Kota Metro (2010), bidang peternakan Kota Metro memiliki potensi yang cukup baik. Hal ini terlihat pada tahun 2000- 2004 konsumsi daging kambing di Propidari pertumbuhan populasi ternak sejak tahun 2005 – 2009 yang tertinggi adalah populasi kambing perah (27,1%), kemudian disusul dengan populasi daging itik (14,8%), dan ayam (12,3%). Produk hasil ternak daging kambing mengalami peningkatan yang sangat signifikan sejak tahun 2005 sebanyak 345.519 kg menjadi 415.640 kg pada 2009. Hal ini didukung oleh misi kedua dari lima misi yaitu, meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui peningkatan kualitas iklim dan akses usaha, mendorong tumbuhnya lapangan kerja baru serta pengembangan ekonomi kreatif untuk meningkatkan nilai tambah keluarga (RPJMD,2010). Selain produksi hasil ternak tersebut di atas masih ada produk lain yang akan diunggulkan, yaitu susu kambing perah.

Salah satu kebijakan pemerintah dalam pembangunan subsektor peternakan di Indonesia adalah upaya untuk mencukupi kebutuhan masyarakat terhadap produk peternakan. Kebutuhan masyarakat terhadap susu masih jauh dari kata tercukupi. Kuota impor cenderung meningkat, pada tahun 2002 Indonesia telah mengimpor indukan sekitar 500 ribu ekor. Kesenjangan antara produksi dan kebutuhan susu kambing merupakan peluang bagi pengembangan agribisnis susu olahan. Namun demikian daya dukung pengembangan ternak kambing perah khususnya di Kota Metro sebagai bagian pengembangan ternak kambing perah pada umumnya sangat rendah terutama jika dikaitkan dengan produktifitasnya. Salah satu penyebabnya adalah masalah manajemen pemberian pakan dan bahan serta kurangnya asupan mineral.

### **Permasalahan Mitra**

Usaha peternakan kambing perah yang dilakukan di kelompok ternak Mandiri Jaya Bersama saat ini permasalahan utama adalah tidak memenuhinya kebutuhan nutrisi

pakan dan kualitas bahan pakan ternak kambing perah. Disamping itu masih rendahnya pengetahuan peternak tentang pentingnya kandungan mineral dalam ransum kambing perah serta bahan pakan ternak kambing pada umumnya berasal dari limbah pertanian yang kandungan nutrisi protein kasarnya rendah dan serat kasarnya tinggi, serta minim kandungan mineral.

## Tujuan Kegiatan.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan produktivitas kambing perah; membentuk dan memperkuat jaringan antara penghasil teknologi dan pengguna iptek.

## Manfaat Kegiatan.

Manfaat dari kegiatan pengabdian ini yaitu meningkatkan pendapatan peternak melalui peningkatan kualitas budidaya dengan pemberian pakan yang cukup dan asupan mineral yang sesuai kebutuhan.

Kegiatan pembinaan ini dilaksanakan oleh Tim Dosen Jurusan Peternakan berjumlah 4 (empat) orang. Guna memecahkan permasalahan dan memperbaiki kondisi yang ada sekarang, kerangka pemecahan masalah dapat dirumuskan seperti yang tertera pada Tabel 1.

*Tabel 1.* Kerangka pemecahan masalah

<b>Permasalahan</b>	<b>Solusi</b>	<b>Target Luaran</b>
1. Peternak belum paham benar pentingnya mineral dalam ransum	1. penyuluhan tentang fungsi berbagai mineral bagi ternak	1. peternak mengerti tentang pentingnya peranan mineral dalam ransum
2. Peternak belum paham cara penyusunan ransum untuk kambing	2. pelatihan penyusunan ransum untuk kambing perah	1. peternak dapat membuat ransum kambing perah
3. Peternak belum paham tentang mineral organik	3. penyuluhan pembuatan	3. peternak mampu membuat
4. Peternak belum paham tentang manajemen pemeliharaan kambing perah	4. Penyuluhan tentang manajemen pemeliharaan kambing perah	4. peternak memahami manajemen pemeliharaan kambing perah

## **Metode**

### **Metode dan Tahapan Kegiatan.**

Metode kegiatan ini meliputi ceramah, diskusi, pelatihan, dan demplot pemeliharaan kambing, dan evaluasi pelaksanaan. Materi ceramah terdiri dari materi pentingnya mineral organik bagi ternak perah, penyusunan ransum sapi perah, manajemen pemeliharaan kambing perah. Pelatihan terdiri dari pembuatan mineral organik dan penyusunan ransum kambing perah. Demplot pemeliharaan kambing perah, demplot yang digunakan terdiri dari 5 ekor kambing perah. Evaluasi pelaksanaan terdiri dari evaluasi awal, proses dan evaluasi akhir.

### **Deskripsi Kegiatan.**

Deskripsi kegiatan secara rinci metode yang digunakan dapat diuraikan sebagai berikut menjelaskan kepada peserta pelatihan mengenai seleksi; latar belakang, metode penilaian, dan praktik penilaian induk kambing perah yang baik menjelaskan kepada peserta pelatihan mengenai Mineral Organik dan Mineral Blok; gambaran umum, proses pembuatan, alat dan bahan yang digunakan, serta manfaatnya. Para peternak diberi kesempatan untuk praktik seleksi indukan, pembuatan mineral blok, silase dan amoniasi dengan cara sesuai yang telah diberikan pada penjelasan sebelumnya. Mineral blok hasil praktik akan di jadikan bahan Percontohan (demplot) pada kambing peternak dan diamati perubahan dan manfaatnya. Hasil uji coba selanjutnya dipresentasikan untuk bahan diskusi dan selanjutnya siap didiseminasikan peternak lainnya.

### **Prosedur Kerja.**

Prosedur kerja dilaksanakan dengan melaksanakan kegiatan evaluasi. Evaluasi yang akan dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari evaluasi awal, evaluasi proses, dan evaluasi akhir. Kegiatan dapat dirinci sebagai berikut, pengurusan administrasi dan koordinasi dengan pengurus kelompok, melaksanakan proses perizinan dengan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Metro dan kelompok ternak sasaran. Penyuluhan kebutuhan dan penggunaan mineral organik pada ternak kambing perah. Pada tahapan ini dilaksanakan evaluasi awal dimana dilakukan dengan metode *pre test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan peternak.. Pelatihan penyusunan mineral organik, dilaksanakan kegiatan evaluasi proses dengan melakukan ceramah diskusi dan deonstrasi. Pembuatan produk mineral organik. dilaksanakan kegiatan evaluasi proses dengan melakukan ceramah diskusi dan deonstrasi. Demplot

penggunaan mineral organik pada 5 ekor kambing. Melaksanakan evaluasi akhir dengan memberikan peternak teknologi yang diterpakan pada ternak mereka. Selain itu dilaksanakan evaluasi akhir dengan metode *post test* dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peternak tentang materi kegiatan setelah dilakukan ceramah, diskusi, dan demonstrasi.

### **Partisipasi Mitra.**

Kegiatan pembinaan mempunyai keterkaitan yang erat dengan Kelompok Ternak “**MANDIRI JAYA BERSAMA**”. Dengan adanya pembinaan ini diharapkan poktan dapat lebih berkembang dalam menjalankan usahanya. Keterkaitan lainnya yaitu dengan aparat pemerintahan kelurahan setempat. Kontribusinya adalah dengan memberikan masukan mengenai potensi kelompok sebagai penunjang peningkatan populasi ternak dan produktifitas susu yang dimiliki oleh Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur, dan juga penyediaan tempat penyuluhan. Peran mitra lain yaitu mengkoordinasikan peternak yang berada diluar kelompok untuk tertarik dengan kelompok dan membuka wawasan bahwa ternak tidak hanya peliharaan, namun sebagai sumber perekonomian.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Lokasi dan Tata Letak Mandiri Jaya Bersama**

Mandiri Jaya Bersama terletak di Jl Gatot Subroto No.19, Yosodadi, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Provinsi Lampung. Secara geografis Mandiri Jaya Bersama terletak di ketinggian 25-60 mdpl. Suhu udara di Mandiri Jaya Bersama berkisar antara 26--34<sup>0</sup>C. Kelembaban udara di Mandiri Jaya Bersama berkisar antara 80%--91% serta curah hujan rata-rata 2.264--2.868 mm/tahun. Wilayah Mandiri Jaya Bersama berbatasan dengan kawasan Yosomulyo di sebelah utara, kawasan Griya Kebun di sebelah selatan, kawasan Rumah Sakit Islam disebelah Barat, dan kawasan Pekalongan di sebelah timur.

#### **Sejarah Perkembangan Mandiri Jaya Bersama**

Sejarah Mandiri Jaya Bersama didirikan pada taun 2017 oleh Bapak Winarko Heri Setiono beserta keluarganya. Mandiri Jaya Bersama memiliki populasi awal sebanyak 40 ekor kambing PE dengan produksi susu masih dibawah 10 liter. Namun pada tahun 2017 Bapak Winarko masih belum memahami tentang bagaimana manajemen beternak kambing perah mulai dari segi pakan ternak dan juga produksi. Pada tahun 2018 Bapak

Winarko sudah mulai mengganti populasi kambing PE dengan kambing sapera dan juga sudah belajar tentang pakan yang akan digunakan. Pada tahun 2019 Bapak Winarko sudah mempunyai populasi kambing sapera sebanyak 24 ekor dengan total produksi sudah mencapai 10 liter. Alasan Bapak Winarko terjun ke kambing perah yaitu menurut Bapak Winarko pemain kambing perah di Provinsi Lampung belum terlalu banyak sehingga akan membantu meningkatkan produksi susu kambing di Provinsi Lampung.

Pada tahun 2020 Mandiri Jaya Bersama mengalami kendala yaitu produksi susu yang masih dibawah standard namun kebutuhan konsumen yang begitu tinggi. Untuk menyelesaikan masalah tersebut pemilik Mandiri Jaya Bersama mencoba berkonsultasi dengan para dosen jurusan peternakan, dokter hewan dan lembaga penelitian. Setelah memperbaiki manajemen pemeliharaan dengan memberikan pakan yang berkualitas baik berangsur-angsur produksi susu kambing perah di Mandiri Jaya Bersama mulai membaik bahkan meningkat dari produksi sebelumnya. Dan hingga sekarang populasi dan produksi kambing di Mandiri Jaya Bersama terus bertambah hingga sekarang untuk produksi mencapai angka 14 liter dan populasinya bertambah menjadi ±52 ekor kambing Peranakan Etawa, Sapera dan Rambon.

## **Pelaksanaan Penyuluhan.**

Hasil analisis situasi dapat teridentifikasi permasalahan yang ada dikelompok Mandiri Jaya Bersamamakadisusunlah materi penyuluhan tertera pada Tabe 2 dengan tanggal pelaksanaannya masing-masing. Respon peternak anggota cukup tinggi tergambar dari pertanyaan yang muncul pada saat penyuluhan.

Tabel 2. Pelaksanaan penyuluhan di kelompok ternak Mandiri Jaya Bersama

<b>Judul Penyuluhan</b>	<b>Jumlah kehadiran anggota</b>
Pembuatan dan penggunaan mineral organik untuk kambing perah	8 orang
Suplementasi Bahan Pakan Berprotein Tinggi pada ransum kambing perah	8 orang
Pemberian pakan padaa kambing perah	16 orang

Penyuluhan ini dilengkapi juga dengan praktik misalnya pembuatan mineral orgnik sekaligus praktik pencaampuran ransumnya. Kegiatn praktik pada materi suplementasi bahan berprotein tinggi melalui suplemantasi bahan pakan (corn gluten meal/CGM) ke

dalam ransum yang ada di Mandiri Jaya Bersama. Penambahan CGM ke dalam ransum yang ada dilakukan selama 3 bulan untuk menunjukkan kepada peternak respon positif dengan adanya penambahan bahan pakan yang bernilai tinggi seperti CGM. Penambahan CGM ke dalam ransum yang ada ternyata meningkatkan produksi susu kambing yang nyata. Peningkatan rata-rata 2 sampai 3 liter dengan penambahan 20% CGM ke dalam ransum.

Pakan yang di berikan di Mandiri Jaya Bersama terdiri dari dua jenis pakan yaitu pakan konsentrat dan pakan hijauan. Pakan hijauan ini menggunakan daun singkong yang di fermentasi atau silase daun singkong, sementara untuk Konsentrat nya menggunakan Konsentrat A dan Konsentrat B yang di beli di Raman *Farm*, komposisi yang ada di dalam pakan tersebut ada CGF, SBM, Kulit kopi, Bungkil kelapa sawit, Onggok, Dedak, Mineral dan Premix. Selain itu terdapat bahan pakan lain berupa CGF, SBM, dan Ampas Tahu, namun ampas tahu ini tidak selalu ada, semua pakan tersebut digunakan untuk menambah kandungan protein dalam konsentrat tersebut.

Pakan adalah suatu bahan yang dikonsumsi ternak yang didalamnya mengandung energi dan zat-zat gizi (atau keduanya). Pakan adalah bahan yang dimakan dan dicerna oleh seekor hewan yang mampu menyajikan unsur hara atau nutrien yang penting untuk perawatan tubuh, pertumbuhan, penggemukan, reproduksi dan produksi (Hartadi et al.,1986). Menurut Setiawan dan Arsa (2005), secara umum pakan ternak kambing sebenarnya hanya terdiri dari tiga jenis, yaitu pakan kasar, pakan penguat dan pakan pengganti. Pakan kasar merupakan bahan pakan berkadar serat kasar tinggi. Bahan ini berupa pakan hijauan yang terdiri dari rumput dan dedaunan. Pakan penguat merupakan bahan pakan berkadar serat rendah dan mudah dicerna seperti konsentrat, ampas tahu dan bubur singkong. Sementara pakan pengganti merupakan pakan hijauan yang sudah difermentasi. Kambing sangat efisien dalam mengubah pakan berkualitas rendah menjadi protein yang berkualitas tinggi (Blakely dan Bade, 1994)

## Hijauan

Pemberian pakan hijauan diberikan 10% dari bobot badan (Sugeng, 1992). Menurut Murtidjo (1993), hijauan pakan merupakan pakan utama bagi ternak ruminansia dan berfungsi sebagai sumber gizi, yaitu protein, sumber tenaga, vitamin dan mineral. Pemanfaatan hijauan pakan sebagai makanan ternak kambing harus disuplementasikan dengan makanan penguat atau konsentrat agar kebutuhan nutrisi terhadap pakan dapat terpenuhi. Siregar (1995) menambahkan bahwa pemberian hijauan terbagi menjadi 2 macam yaitu hijauan yang diberikan dalam keadaan masih segar dengan kadar air 70% dan hijauan yang diberikan dalam keadaan kering atau awetan. Hijauan kering dapat berupa hay, sedangkan awetan dapat berupa silase.

## Konsentrat

Konsentrat adalah bahan pakan yang digunakan bersama bahan pakan lain untuk meningkatkan keserasian gizi dari keseluruhan pakan dan dimaksudkan untuk disatukan atau dicampur sebagai suplemen atau bahan pelengkap (Hartadi et al., 1980). Murtidjo (1993) menjelaskan bahwa konsentrat untuk ternak kambing umumnya disebut sebagai pakan penguat atau bahan baku pakanyang memiliki kandungan serat kasar kurang dari 18% dan mudah dicerna. Pakan penguat dapat berupa dedak jagung, ampas tahu, bungkil kelapa, bungkil kacang tanah, atau campuran pakan tersebut.

## Manajemen pemberian pakan

Di kelompok Mandiri Jaya Bersama terdapat 2 kandang yaitu kandang Selatan dan kandang Utara. Populasi pada kandang Utara sebanyak 40 ekor kambing, sementara di kandang Selatan sebanyak 9 ekor kambing. Dari total itu semua terdapat Indukan laktasi sebanyak 20 ekor, dan non laktasi sebanyak 32 ekor. Non laktasi ini terdiri dari kambing dara, indukan bunting, dan pejantan. Manajemen pemberian pakan yang baik perlu dilakukan karena untuk memperbaiki kualitas pakan yang diberikan untuk ternak. Pakan yang baik adalah pakan yang kandungan kelengkapan protein karbohidrat, lemak, air, vitamin dan mineral (Sarwono, 2005).

Pemberian pakan Mandiri Jaya Bersama di lakukan di dua tempat yang berbeda yaitu pada kandang Utara dan kandang Selatan. Pakan yang di berikan pada kandang Utara yaitu: Hijauan berupa silase daun singkong, lalu konsentrat A dan konsentrat B, dan ampas tahu jika tersedia. Pada saat pemberian pakan konsentrat ini ditambahkan lagi dengan CGF dan SBM, pada SBM ditambahkan sebanyak 20% sesuai dengan prosedur Dosen Peternakan Unila. Pemberian pakan di lakukan 3 kali yaitu pada pagi hari pukul 07.00 WIB, siang hari pukul 11.30 WIB, dan sore hari pukul 15.30 WIB, semuanya dilakukan selama 30 hari. Sebelum di berikan kepada ternak pakan di timbang terlebih dahulu. Pakan kambing laktasi yaitu Konsentrat A yang total dari pagi dan sore kurang lebih sebanyak 1 kg/ekor/hari, lalu untuk hijauannya kurang lebih sebanyak 1,16 kg/ekor/hari. Pemberian pakan hijauan diberikan sesuai kebutuhan ternak yaitu 3 – 4% bahan kering dari bobot hidup. Hijauan merupakan bahan pakan berserat kasar yang dapat berasal dari rumput dan dedaunan. Kebutuhan hijauan untuk kambing sekitar 70 % dari total pakan (Setiawan dan Arsa, 2005). Pemberian pakan hijauan diberikan 10% dari bobot badan (Sugeng, 1992).

Pada kambing yang tidak laktasi di berikan Konsentrat B sebanyak 0,62 kg/ekor/hari, kenapa sedikit hal ini di karena kan pada kambing non laktasi ini di campur dengan pakan sisa dari kambing laktasi yaitu konsentrat A sehingga pemberian pakan barunya sedikit. Lalu untuk pakan hijauan pun sama sebanyak 1,16 kg/ekor/hari.

Pada kandang Selatan pemberian yang di lakukan pun sama untuk pagi di berikan kosentrat, lalu pada siang harinya di berikan silase daun singkong dan sore harinya di berikan Kosentrat. Pada Kosentrat ini terdapat 2 jenis yaitu Kosentrat A dan Kosentrat B. Komposisi Kosentrat A dan B yaitu : CGF, SBM, Kulit kopi, Bungkil kelapa sawit, Onggok, Dedak, Mineral dan Premix. Murtidjo (1993) menjelaskan bahwa konsentrat untuk ternak kambing umumnya disebut sebagai pakan penguat atau bahan baku pakan yang memiliki kandungan serat kasar kurang dari 18% dan mudah dicerna. Pakan penguat dapat berupa dedak jagung, ampas tahu, bungkil kelapa, bungkil kacang tanah, atau campuran pakan tersebut. Kandang selatan ini merupakan kandang yang di isi dengan kambing penghasil produksi susu tertinggi, maka dari itu jumlah pemberian pakannya pun agak sedikit lebih banyak karena di kadang selatan ini semua kambing nya laktasi dan ada 1 pejantan maka otomatis pakan yang di berikan yaitu Kosentrat A dan hijauan yang baik.

Kosentrat A yang di berikan kepada ternak di kandang ini sebanyak 2,4 kg/ekor/hari, lalu untuk hijauan nya sebanyak 1,16kg/ekor/hari. Terlepas dari pakan tersebut di kandang ini di berikan sedikit tambahan pakan berupa ampas tahu. Ampas tahu ini di berikan untuk kambing yang produksi susunya tinggi saja karena agar susu yang di hasilkan stabil dan membantu menghabiskan pakan kosentrat A yang tadi di berikan.

Kambing perah ditentukan oleh kemampuan peternak dalam menyediakan pakan dalam jumlah yang cukup dan berkualitas baik. Kinerja kambing perah dipengaruhi oleh kondisinya pada saat mulai dari masa prasapih, pascasapih, bunting, laktasi, dan masa kering.

Kambing bunting. Selama kebuntingan kebutuhan gizi ternak adalah tinggi terutama pada bulan terakhir masa kebuntingan. Pemberian pakan tambahan berupa konsentrat 0,5-1 kg akan ternak.

Kambing masa laktasi. Saat laktasi ternak kambing membutuhkan gizi yang cukup tinggi untuk produksi susu, selain untuk memenuhi kebutuhan maintainan. Jumlah pemberian pakan selama laktasi sangat tergantung dari tingkat produksi susu ternak. Umumnya beberapa minggu setelah beranak, produksi susu tinggi, kemudian menurun secara perlahan hingga akhir laktasi.

Kambing masa kering/tidak bunting dan tidak laktasi. Terkadang ternak mempunyai masa laktasi yang cukup panjang walaupun produksi susunya tidak begitu tinggi. Oleh karena itu, diperlukan pengeringan dengan mengurangi frekuensi pemerahan. Bersamaan dengan pengurangan frekuensi pemerahan, dilakukan pengurangan konsumsi pakan. Namun, tetap berikan pakan yang cukup dan berkualitas baik (kadar protein 12-14%). Hindari perubahan pakan yang sangat mencolok selama periode ini. Jika perlu, beri tambahan mineral miks dalam pakan, atau beberapa tetes

yodium dalam air minum.

Anak kambing (prasapiah dan lepas sapiah/kambing dara). Pada masa prasapiah ketergantungan anak sangat tinggi pada peternak. Segera setelah lahir (0,5-1 jam), anak kambing harus sudah mendapat kolostrum. Setelah mendapat susu kolostrum selama 2-3 hari setelah lahir, anak kambing perah diberi susu pengganti (umumnya susu sapi) dengan jumlah pemberian meningkat secara bertahap, mulai dari sekitar 250 ml sampai 1-1,5 liter/hari pada umur 2-3 kali per hari. Kambing lepas sapiah harus mendapat pakan yang cukup untuk terjadinya pertumbuhan yang optimal. Frekuensi pemberian pakan dapat 2-3 kali sehari, sebagai patokan, ternak kambing dara dapat diberi pakan sekitar 15-20% dari berat badan.

## **Kesimpulan**

Dari kegiatan penyuluhan di Mandiri Jaya Bersama dapat disimpulkan bahwa Pemberian pakan Mandiri Jaya Bersama di lakukan di dua tempat yang berbeda yaitu pada kandang Utara dan kandang Selatan. Pakan yang di berikan pada kandang Utara yaitu : Hijauan berupa silase daun singkong, lalu konsentrat A dan konsentrat B, dan ampas tahu jika tersedia. Pada saat pemberian pakan konsentrat ini ditambahkan lagi dengan CGF dan SBM, pada SBM ditambahkan sebanyak 20% sesuai dengan prosedur yangdisarankan pada saat penyuluhan Dosen Peternakan Unila.

Waktu pemberian pakan dilakukan dengan 3 kali yaitu pagi hari, siang hari, dan sore hari, untuk waktu pemberian pakan di lakukan 3 kali yaitu pada pagi hari pukul 07.00 WIB, siang hari pukul 11.30 WIB, dan sore hari pukul 15.30 WIB, semuanya dilakukan selama 30 hari.

Frekuensi pemberian pakan kambing laktasi yaitu konsentrat A yang total dari pagi dan sore kurang lebih sebanyak 1 kg/ekor/hari, lalu untuk hijauannya kurang lebih sebanyak 1,16 kg/ekor/hari. Pada kambing yang tidak laktasi di berikan konsentrat B sebanyak 0,62 kg/ekor/ hari, kenapa sedikit hal ini di karena kan pada kambing non laktasi ini di campur dengan pakan sisa dari kambing laktasi yaitu konsentrat A sehingga pemberian pakan barunya sedikit. Lalu untuk pakan hijauan pun sama sebanyak 1,16 kg/ekor/hari.



## Daftar Pustaka

- Bakely, J., Bade, D. H. 1998. *Ilmu Peternakan*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Hartadi, H., S. Reksohadiprojo dan A. D. Tillman. 1986. *Tabel Komposisi Pakan untuk Indonesia*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Murtidjo, B. 1993. *Teknik Pembibitan Kambing dan Domba*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Tillman AD, Hartadi H, Reksohadiprojo S, Prawirokusumo S, Lebdosoekodjo S. 1998. *Ilmu Makanan Ternak Dasar*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Sarwono, B. 2005. *Beternak Kambing Unggul*. Cetakan Ke – VIII. Penerbit PT Penebar Swadaya, Jakarta
- Setiawan, T dan Arsa T. 2005. *Beternak Kambing Perah Peranakan Etawa*. Penebar Swadaya, Jakarta
- Sugeng, B. 1992. *Sapi Potong*. Penebar Swadaya. Jakarta.